

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi saat ini, faktor bahasa sangat penting. Selain bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, bahasa asing lainnya pun penting untuk digunakan dalam berkomunikasi, diantaranya bahasa Jepang. Bahasa Jepang saat ini merupakan salah satu bahasa yang banyak diminati oleh beberapa negara. Oleh karena itu banyak lembaga yang membuka pembelajaran bahasa Jepang baik lembaga formal maupun non formal di beberapa kota di Indonesia. Selain karena Jepang adalah negara maju, faktor budaya pun turut membangkitkan minat orang – orang untuk mempelajari bahasa jepang serta ditunjang bentuk bahasanya yang berbeda dengan bahasa lainnya.

Fungsi semua bahasa di dunia mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi langsung antar individu dalam suatu kelompok masyarakat, bahasa sangat dibutuhkan supaya hal atau pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat tersampaikan dengan baik.

Keterampilan berbahasa terdapat empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, membaca, menulis (Tarigan:1). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Tetapi diantara keempat keterampilan ini yang paling komunikatif adalah berbicara, karena dengan berbicara seseorang dapat mengeluarkan ide atau pendapat secara langsung kepada lawan bicara. Sehingga apa maksud dari pembicara akan tersampaikan.

Belajar bahasa Jepang tidak hanya mengucapkan kata atau kalimat, tetapi seharusnya memperhatikan pelafalan, intonasi dan ekspresi ketika berbicara supaya maksud dan tujuan pembicara dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Tetapi kenyataannya hal itu kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya kurang adanya alat bantu untuk melatih bagaimana mengucapkan kalimat yang baik dan benar, kurang adanya rasa percaya diri dari dirinya sendiri untuk mengucapkan kalimat berbahasa Jepang. Oleh karena itu terdapat salah satu pilihan baru untuk mengatasi hal tersebut ketika berbicara. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Jepang diperlukannya perkembangan – perkembangan metode atau teknik lain supaya minat mahasiswa khususnya terhadap bahasa Jepang semakin bertambah. Didalam pembelajaran tidak hanya metode atau teknik yang diperlukan, namun peran media pun sangat penting untuk mempermudah bidang pembelajaran berbicara.

Media merupakan faktor penting bagi berbagai kehidupan. Dalam dunia pendidikan pun media sangatlah diperlukan sebagai perantara pengajar dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Media terbagi menjadi tiga macam, media visual, audio, audio-visual. Namun penelitian ini akan memaparkan mengenai media audio-visual yaitu media film yang dipotong dalam pembelajaran berbicara. Media film ini merupakan salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara atau *kaiwa* khususnya pada pelafalan, intonasi dan ekspresi. Media ini merupakan salah satu alternatif agar belajar menyenangkan. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa penulis mengalami masalah dalam berbicara dalam hal pelafalan, intonasi dan ekspresi bahasa Jepang, maka dari itu penulis memutuskan untuk memanfaatkan media film ini dengan menggunakan teknik berbicara yang baru agar lebih menarik, yang dinamakan teknik *dubbing*. *Dubbing* merupakan pergantian suara asli dengan suara pengganti dalam sebuah film, lagu dan lain –

lain. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan cara pelafalan, intonasi dan ekspresi mahasiswa dapat menjadi lebih baik ketika berbicara. Teknik *dubbing* ini memerlukan media film sebagai perantaranya. Oleh karena itu, media film dan teknik *dubbing* sangat berkaitan satu sama lain.

Teknik *Dubbing* ini, terinspirasi oleh salah satu teman dan acara *tv show* di Indonesia. Acara tersebut adalah "Dubbing Time". Dengan menggunakan teknik ini, mahasiswa dituntut untuk memerankan seorang tokoh yang ada didalam film yang sudah dilakukan pengeditan dan berbicara sesuai dengan apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut sehingga mahasiswa dapat menerapkan bagaimana cara mengungkapkan pelafalan, intonasi dan ekspresi yang benar ketika berbicara bahasa Jepang terhadap lawan bicara. Setelah membaca dan mencari data mengenai teknik *dubbing* ini, pada kenyataannya teknik ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran berbicara di kampus Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Oleh karena itu penulis bermaksud mencoba menerapkan teknik *dubbing* ini untuk dijadikan salah satu pilihan untuk membantu berbicara khususnya dari segi pelafalan, intonasi dan ekspresi bahasa Jepang.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah Mahasiswa Tingkat IV Pendidikan Bahasa Jepang, karena beberapa pertimbangan, diantaranya menilai kemampuan mahasiswa tingkat IV ketika berbicara apakah dari segi intonasi, ekspresi dan pelafalan sudah menguasai atau belum. Dilihat dari kematangan dalam belajar bahasa Jepang dimana seharusnya mahasiswa tingkat IV cara berbicara khususnya pelafalan, intonasi dan ekspresi sudah baik, oleh karena itu teknik *dubbing* ini akan menguji coba kemampuan mahasiswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran berbicara dalam Bahasa Jepang dengan judul "*Pemanfaatan Media Film Dengan Menggunakan Teknik Dubbing Terhadap Pembelajaran Berbicara* "

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang penulis mencoba merumuskan masalah, agar hasil dari penelitian ini tidak menjadi kabur, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran berbicara melalui media film dengan menggunakan teknik *dubbing*?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui media film dengan menggunakan teknik *dubbing*?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran berbicara melalui media film dengan menggunakan teknik *dubbing*?

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah difokuskan pada teknik pembelajaran. Penelitian yang dilakukan diarahkan pada penggunaan teknik *dubbing* pada pembelajaran berbicara dalam hal pelafalan, intonasi dan ekspresi.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki dua kelompok tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris tentang penggunaan teknik *dubbing* ini sebagai teknik kemampuan berbicara. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui kemampuan berbicara (*kaiwa*) sebelum menggunakan teknik *Dubbing* pada mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

- Untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara (*kaiwa*) setelah menggunakan teknik *Dubbing* pada mahasiswa tingkat IV pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara sebelum dan setelah menggunakan teknik *Dubbing* tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Dapat menganalisis seberapa besar pengaruh teknik *dubbing* ini pada kemampuan berbicara disertai dengan memaparkan kelebihan dan kekurangan dalam media ini. Kemudian dapat memberikan kontribusinya terhadap dunia pendidikan dengan membantu pengajar dalam mengembangkan dan menerapkan teknik ini untuk belajar bahasa Jepang.

2. Mahasiswa

Mahasiswa semakin tertarik belajar *kaiwa* dan memunculkan sikap berani dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang sehingga ketika berbicara dalam bahasa Jepang tidak menjadi kaku dengan intonasi dan pelafalan yang benar.

3. Pengajar

Pengajar menjadi lebih tahu bagaimana pelafalan, intonasi dan ekspresi mahasiswa ketika diberikannya teknik *dubbing* ini dan berupaya untuk memperbaiki pelafalan, intonasi dan ekspresi mereka, karena dengan memanfaatkan media film maka mahasiswa pasti tertarik akan teknik ini

sehingga motivasi untuk berbicara pun semakin meningkat dan berakibat pada prestasi belajar mereka.

E. Anggapan Dasar

- a. Pada kemampuan berbicara dalam mengolah pelafalan, intonasi dan ekspresi diperlukan media dan teknik pembelajaran yang cocok dan menarik bagi peserta didik, sehingga prestasi belajar peserta didik dalam hal berbicara meningkat
- b. Teknik *Dubbing* merupakan salah satu teknik alternatif untuk membantu kemampuan berbicara
- c. Teknik *Dubbing* dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik untuk memperbaiki pelafalan, intonasi dan ekspresi dalam berbicara sehingga jika sudah menguasai hal itu dan ditunjang dengan kalimat dan tata bahasa yang baik maka akan timbul rasa percaya diri dan keberanian ketika berbicara bahasa Jepang

F. Hipotesis Metode Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (Arikunto, 2006 :71). Dari pengertian tersebut, maka penulis memiliki hipotesis sebagai berikut;

Hk : adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan teknik *dubbing* pada kemampuan berbicara.

Ho : tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan teknik *dubbing* pada kemampuan berbicara.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen memanfaatkan potongan film dengan menggunakan media *dubbing* sedangkan untuk pembandingnya kelas kontrol menggunakan media audio. Media audio disini hanya untuk pembanding saja.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok manusia yang menjadi sumber data dalam penelitian. Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti bahasa Jepang maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang diambil untuk mewakili sebuah penelitian untuk dijadikan sumber data maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik purposif yang berdasarkan atas pertimbangan peneliti, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan test dan non tes. Tes tersebut adalah *pre test* dan *post test* sedangkan non tesnya adalah data angket

Tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah seperangkat judul yang sama. *Pretest* diberikan untuk untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa tingkat IV sebelum diberikan perlakuan dengan metode sebelum menggunakan teknik *dubbing* pada ketrampilan berbicara bahasa Jepang. *Posttest* diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembelajaran mahasiswa ketika berbicara setelah

diberikannya teknik dubbing.. Tes tersebut kemudian diteliti dan dilihat hasil perubahan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *dubbing*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku dari para ahli atau pedoman resmi lainnya untuk mendapatkan informasi teoritis yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
2. Observasi di lapangan yang dilakukan untuk mendapat gambaran awal mengenai objek penelitian.
3. Tes yang berupa tes awal atau *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal objek penelitian dan tes akhir atau *post test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan pelafalan, intonasi dan ekspresi berbicara bahasa Jepang mahasiswa sebelum dan sesudah melakukan teknik *dubbing*.

e. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah melalui penghitungan statistik.

Penghitungan penelitian dalam penelitian ini dipakai dua kali penghitungan.

Pertama, mengukur apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes awal atau *pre test* dengan hasil yang diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kedua, mengukur kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes kedua atau *post test* yaitu setelah digunakannya teknik *dubbing* tersebut.

H. Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*variable independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *Dubbing* dalam pembelajaran berbicara.

Variabel Terikat (*variable dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau fungsinya diterangkan oleh variabel lain, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pembelajar.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah dan Batasnya, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam Bab ini penulis menguraikan mengenai Makna Pembelajaran, Mekanisme Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pengertian Berbicara, Pengertian Media Film dan Teknik *Dubbing*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai teknik yang digunakan dalam penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data

BAB IV ANALISI DATA

Bab ini menguraikan tentang Pembahasan kegiatan pembelajaran dan mengolah hasil data tes dan angket pada teknik *dubbing*.

BAB V KESIMPULAN

Dalam Bab ini merupakan simpulan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan saran-saran.

